

AKUISISI JALAN TOL MANGKRAK

Jasa Marga Siapkan Dana Rp 15 Triliun

Bina Marga menjamin pembangunan tol mangkrak sudah berjalan kembali.

JAKARTA — PT Jasa Marga (Persero) Tbk menyatakan siap mengambil alih proyek jalan tol yang mangkrak. Menurut juru bicara Jasa Marga, David Wijayatno, perseroan telah menyiapkan dana akuisisi sebesar Rp 15 triliun untuk keperluan itu. "Kami siap karena dana kami juga siap. Kalau dirata-rata, kami mampu mengambil alih senilai Rp 15 triliun," ujar dia saat dihubungi *Tempo* kemarin.

Namun, menurut David, pembiayaan tidak akan seluruhnya dilaku-

kukan oleh perseroan, melainkan dari sumber pendanaan pinjaman perbankan. "Dari total kebutuhan dana, dari kas internal 55 persen, dan sisanya pinjaman perbankan," ujar dia. David menambahkan, badan usaha milik negara bidang konstruksi ini siap mengikuti tender yang dilakukan pemerintah terkait dengan jalan mangkrak ini.

Seorang sumber di Kementerian Pekerjaan Umum mengatakan saat ini ada sekitar lima ruas jalan tol yang mangkrak pembangunannya. Di antaranya ruas tol Kunciran-Serpong (Banten), Bekasi-Cawang-Kampung Melayu (DKI Jakarta), Ungaran-Bawen (Jawa Tengah), Gempol-Pasuruan (Jawa Timur),

serta JORR II Cengkareng-Kunciran (Banten).

Menurut sumber itu, kendala terbesar adalah soal pembebasan lahan. Pada tahun lalu, ada sekitar 24 ruas jalan tol yang mangkrak. Ketika dimintai konfirmasi, Direktur Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum, Djoko Murjanto, membanah jika dikatakan saat ini ada pembangunan jalan tol yang mangkrak. Sebab, pembangunan ruas jalan tol tersebut sudah berjalan kembali. "Memang sempat ada 24 ruas jalan tol yang mangkrak. Tapi sejak 2012 prosesnya sudah berjalan kembali," kata dia.

Menurut Djoko, pembangunan jalan tol mangkrak biasanya akibat

pembebasan lahan yang tidak lancar. "Jalan tol Samarinda-Balikpapan tidak bisa disebut mangkrak karena belum mulai pengerjaan," ucap Djoko. "Mekanismenya memang begitu, semuanya harus ikut lelang dulu. Jasa Marga memang berpeluang besar tapi belum tentu."

Komisaris Jasa Marga, Ibnu Purna Muchtar, menyatakan prihatin atas banyaknya proyek pembangunan jalan tol yang mangkrak. Jasa Marga bersama BUMN konstruksi lain yang tergabung dalam konsorsium siap mengambil alih pembangunan. "Banyak yang terhambat masalah dana, padahal BUMN perbankan siap membantu," tutur dia.

Menurut Ibnu, seharusnya pembangunan jalan tol tidak menggu-

nakan APBN. Sebab, dana APBN sebaiknya digunakan untuk membangun infrastruktur dasar, seperti jalan atau jembatan. "Pembangunan jalan tol bisa diserahkan kepada konsorsium BUMN konstruksi," ujar dia.

Konsorsium BUMN yang dimaksud di antaranya Jasa Marga, PT Pelindo, PT Angkasa Pura I, PT Wijaya Karya, PT Adhi Karya, dan PT Hutama Karya. Bersama Pemerintah Provinsi Bali dan Pemerintah Kabupaten Badung, konsorsium BUMN menjadi pemegang konsesi pembangunan jembatan tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Benoa dalam PT Jasamarga Bali Tol.

● TIGA PEMANTARI | ARDIA WALKI